

PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BAHASA INGGRIS SD

Rini Fatmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Rini.Fatmawati@ums.ac.id

Abstract

This writing discusses the objectives that must be formulated in the lesson plan of English of Elementary School. The problem the English teachers of the Elementary School of Muhammadiyah 14 and 16 of Surakarta have is that they still have the limitation of the capability of formulating the teaching objectives in the writing of the Elementary School English lesson plan. The aim is to improve their capability of formulating the teaching objectives in the writing of the Elementary School English lesson plan. The method is that they are given the material of teaching objectives formulation to be learned deeply, asked to analyze them, given the practice of formulating the teaching objectives, and given some feedback. In formulating them, they are not able to use the correct and appropriate verbs, especially the errors in the formulation of affective objectives. Besides, they sometimes formulate them incompletely, viz. not containing one of the components or some of them. They are not formulated in an appropriate order either. Besides, the first, second, third objective, and so on is not written based on the writing rules.

Keywords: *curriculum, syllabus, lesson plan, objective*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum bahasa Inggris Sekolah Dasar merupakan jenis kurikulum fusi (*broad fields*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Idi (2007: 145), yaitu bahwa terdapat enam macam fusi yang umumnya ditemukan di dalam kurikulum sekolah Dasar. Salah satu diantaranya adalah bahasa. Dalam hal ini, bahasa merupakan peleburan dari mata pelajaran mata pelajaran menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan pengetahuan bahasa. Dengan demikian, berarti bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar, peleburan mata pelajaran – mata pelajaran tersebut harus diajarkan dalam setiap unit pelajaran, namun apakah kenyataannya demikian? Jika tidak, jelas bukan kurikulum fusi yang diterapkan, namun kemungkinan jenis kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum terpisah (*separated*).

Kurikulum fusi yang harus diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar tidak hanya dikembangkan dalam satu tingkat kelas, namun beberapa tingkat kelas. Di Surakarta, terdapat 22 Sekolah Dasar

Muhammadiyah, dan di sekolah-sekolah tersebut, pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berbeda-beda, yaitu kurikulum muatan lokal tingkat sekolah, lokal, atau propinsi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar selama ini sangat bervariasi, yaitu ada yang mulai dilaksanakan di kelas satu, dua, tiga, atau empat. Dalam hal ini, Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta merupakan Sekolah Dasar yang pembelajarannya mulai dilaksanakan di kelas satu.

Mata pelajaran bahasa Inggris berdasarkan kurikulum fusi tingkat propinsi, daerah, dan sekolah termasuk muatan lokal dan ketiga tingkat muatan lokal tersebut tertera dalam GBPP Sekolah Dasar (1995: 2). Jika mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar diajarkan mulai kelas satu, berarti kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum tingkat daerah atau sekolah, namun jika diajarkan mulai kelas empat, berarti kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum tingkat propinsi. Bahasa Inggris sebagai muatan lokal ini dinyatakan dalam surat keputusan menteri Pendidikan dan

Kebudayaan nomor 060/u/1993/25 bulan Pebruari 1993, bahwa bahasa Inggris dapat diajarkan secara formal sebagai kurikulum muatan lokal di Sekolah Dasar. Yang dimaksud dengan muatan lokal adalah isi kurikulum yang ditentukan oleh daerah dan disesuaikan dengan situasi, seperti lingkungan alam, social, ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan daerah (Depdikbud, 1993: 1).

Berdasarkan kurikulum yang telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta, hasil pembelajaran bahasa Inggris di kelas satu tentu saja harus bagus karena hasilnya sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajarannya di kelas dua. Hasil tersebut tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satu diantaranya adalah faktor guru, yang menurut Tarigan (1987: 7) merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan dalam mengelola komponen-komponen lain dalam pembelajaran, seperti: siswa, tujuan, materi, metode, media, ataupun evaluasi. Dengan demikian, tujuan, materi, metode, media, ataupun evaluasinya seperti apa tergantung guru itu sendiri.

Adapun tujuan, materi, metode, media, ataupun evaluasinya dapat diketahui di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya, dan RPP merupakan penjabaran dalam silabus. Dalam silabus, terdapat beberapa item yang harus diajarkan, dan item-item tersebut harus diajarkan dengan urutan yang tepat. Hal ini sesuai dengan pengertian silabus menurut Ur (1996), yaitu: merupakan dokumen umum yang terdiri atas daftar item isi (kata, struktur, topik) atau item proses (tugas, metode) dan item tersebut diurutkan (dari yang lebih mudah atau yang lebih penting dulu). Berdasarkan penelitian berjudul **“KETEPATAN PERANCANGAN SILABUS STRUCTURE SEMESTER SATU PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”** yang dilakukan oleh Dra. Rini Fatmawati, M. Pd. Pada tahun 2014, dapat dikatakan bahwa

peneliti tersebut dapat mengetahui item yang harus diajarkan terlebih dahulu.

Item pertama yang merupakan item yang harus diajarkan terlebih dahulu tentu saja perlu direncanakan pelaksanaan pembelajarannya agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Montague (1987: 12). Menurutnya, perencanaan merupakan kunci untuk pembelajaran yang efektif (*planning is the key to effective instruction*). Pembelajaran yang efektif yang dimaksud tentu saja adalah bahwa materi, metode, media, dan evaluasinya sesuai dengan tujuan pembelajaran item tersebut, namun tujuan pembelajaran item tersebut harus kongruen dengan tujuan pembelajaran yang telah dinyatakan dalam kurikulum.

Dalam penulisan RPP, tujuan pembelajaran suatu item harus dirumuskan dengan tepat karena tujuan tersebut digunakan sebagai dasar dalam penentuan komponen-komponen lain dalam RPP. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat tiga macam tujuan pembelajaran suatu item yang perumusannya menggunakan kata kerja tertentu. Menurut McNaught (1996), tujuan kognitif digolongkan menjadi enam macam, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Sekolah Pendidikan di Universitas Mississippi (2001: 1), tujuan psikomotor digolongkan menjadi lima macam dan penggolongan tersebut merupakan hasil karya yang dimodifikasi oleh Simpson, Grondlund, dan lainnya. Adapun lima macam tujuan yang termasuk dalam tujuan psikomotor tersebut adalah: imitasi, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan naturalisasi. Menurut Bloom, dkk (1981: 305), tujuan afektif digolongkan menjadi lima macam, yaitu: menerima, merespon, menghargai, organisasi, dan karakterisasi. Tujuan tersebut harus mengandung empat unsur agar rumusnya jelas, yaitu: menurut Mager (1973), tujuan tersebut harus mengandung unsur *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*, dan selain itu, menurut Suparman (1997), *Audience* (siswa) merupakan unsur lain yang harus ada. Idealnya, ada penilaian aspek afektif untuk

setiap mata pelajaran (Schiemer, 2000). Dengan demikian, tujuan afektif harus dirumuskan dalam RPP.

Berdasarkan ketiga jenis tujuan pembelajaran tersebut, komponen-komponen lain dalam RPP, seperti: materi, metode, kegiatan pembelajaran, media, dan evaluasi baru bisa ditentukan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang harus dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris (RPP) SD harus tepat. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran merupakan pedoman dalam penentuan komponen-komponen lainnya dalam RPP. Dalam perumusan ketiga jenis tujuan pembelajaran dalam RPP, guru tentu saja harus sudah memiliki banyak pengetahuan tentang hal-hal tersebut. Berdasarkan kenyataan yang ada, tidak semua guru, khususnya para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 15 Surakarta memiliki pengetahuan tentang hal-hal tersebut. Hal ini dapat berakibat bahwa tujuan yang mereka rumuskan tidak jelas, dan berdasarkan tujuan yang tidak jelas, komponen-komponen lainnya yang harus ditentukan dalam RPP, seperti materi, metode, kegiatan pembelajaran, media, dan evaluasinya juga bisa tidak jelas. Dengan demikian, pemberian pelatihan perumusan tujuan pembelajaran dalam penulisan RPP bahasa Inggris SD sangat tepat untuk diberikan kepada para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar, khususnya Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta.

Permasalahan yang dimiliki oleh para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta adalah bahwa mereka masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kompetitif (PAKOM) ini adalah: meningkatkan kemampuan para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai target yang telah dirumuskan, kegiatan PAKOM ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut:

a. Pendalaman materi

Materi perumusan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD perlu dikuasai lebih mendalam oleh para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta guna meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang hal tersebut.

b. Analisis materi

Materi tentang tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD perlu dianalisis oleh para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta sebelum perumusan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD karena dalam proses pembelajaran, sintesis dilakukan setelah analisis.

c. Pelatihan

Pelatihan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD perlu diberikan kepada para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta agar mereka memiliki peningkatan kemampuan dalam menuliskannya.

d. Umpan balik

Umpan balik terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para guru bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD perlu diberikan agar mereka dapat mengetahui bahwa RPP yang telah mereka tulis itu sudah benar atau belum. Jika belum benar, mereka perlu merevisinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa yang bisa hadir hanya lima

puluh persen dari peserta kegiatan ini, yaitu satu guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Satu guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah 14 Surakarta tidak bisa hadir karena ada kegiatan mendadak yang waktunya bersamaan dengan waktu kegiatan ini. Baik guru yang bisa hadir maupun yang tidak bisa hadir tersebut telah mencoba menuliskan RPP bahasa Inggris SD di rumah, dan RPP tersebut telah dikirim pada kami via email.

Guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta pada mulanya belum dapat merumuskan tujuan pembelajaran dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD, yaitu belum dapat menggunakan kata kerja yang benar dan tepat, khususnya dalam perumusan tujuan afektif yang mengandung aspek sikap yang mencakup aspek religi dan sosial. Tujuan Pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dan KD dirumuskan berdasarkan SK. Dengan demikian, jika SK mengandung aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, tujuan pembelajarannya juga harus mencakup ketiga aspek tersebut. Karakter siswa yang diharapkan tersebut dirumuskan dalam tujuan pembelajaran aspek sikap. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, istilah pertama yang digunakan adalah *specific objective* (Tujuan Instruksional Khusus/TIK). Tujuan Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah tujuan pembelajaran masing-masing item dalam silabus. Jika dibandingkan dengan KD, KD lebih luas atau lebih umum daripada Tujuan Pembelajaran karena berdasarkan satu KD, bisa terdapat satu atau lebih dari satu Tujuan Pembelajaran masing-masing item dalam silabus. Perumusan Tujuan Pembelajaran sama dengan perumusan indikator pencapaian KD, yaitu dirumuskan dengan menggunakan kata kerja yang spesifik atau dapat diamati. Kata kerja yang spesifik atau dapat diamati tersebut merupakan kata kerja yang benar dalam perumusannya. Kata kerja yang tepat dalam perumusannya adalah kata kerja yang tergolong dalam kolom tertentu. Sebagai contoh, penggunaan kata kerja *recognize* (**mengetahui**) pada kolom pertama (*knowing*) dan keempat (*analyzing*)

pada daftar kata kerja dalam perumusan tujuan kognitif itu berbeda. **Pada kolom pertama**, kata kerja tersebut digunakan untuk mengetahui teori atau pengetahuan, misalnya mengetahui fungsi teks, struktur teks, tata bahasa yang digunakan dalam teks, kosa kata yang digunakan dalam teks, dan sebagainya **berdasarkan contoh teks**. Sebaliknya, **pada kolom keempat**, kata kerja tersebut bukan digunakan untuk mengetahui teori atau pengetahuan, namun digunakan untuk mengetahui sesuatu berdasarkan teori, misalnya mengetahui teks yang memiliki fungsi tertentu, mengetahui sesuatu berdasarkan teori tentang struktur teks, mengetahui sesuatu berdasarkan teori tentang tata bahasa, dan sebagainya atau untuk mengetahui isi teks, seperti informasi tersurat, tersirat, makna kata, dan sebagainya. Penggunaan kata kerja **recognize** (**mengetahui**) dan **identify** (**mengidentifikasi**) pada kolom pertama juga berbeda, yaitu berkebalikan. **identify** (**mengidentifikasi**) digunakan untuk mengetahui teori atau pengetahuan **tanpa berdasarkan contoh teks**. Penggunaan kata kerja *translate* (**menterjemahkan**) pada kolom kedua (*comprehending*) dan keempat tersebut juga berbeda. **Pada kolom kedua**, kata kerja tersebut digunakan untuk menterjemahkan **kalimat**; sedangkan **pada kolom keempat**, kata kerja tersebut digunakan untuk menterjemahkan kata atau frase dalam kalimat. Kata kerja tersebut tergantung pada kata kerja dalam perumusan KD, yaitu apakah kata kerja dalam perumusan KD tersebut termasuk kata kerja dalam perumusan tujuan afektif, kognitif, atau psikomotor. Kata kerja mensyukuri dan menghargai termasuk kata kerja dalam perumusan **tujuan afektif**, kata kerja memahami sesuatu dan menyusun teks tertulis termasuk kata kerja dalam perumusan **tujuan kognitif**, dan kata kerja menyusun teks lisan termasuk kata kerja dalam perumusan **tujuan psikomotor**. Rumusan tujuan pembelajaran yang mengandung tujuan kognitif dan psikomotor merupakan rumusan tujuan yang diharapkan tercapai sebagai hasil pembelajaran, dan rumusan tujuan

pembelajaran yang mengandung tujuan afektif merupakan rumusan tujuan yang diharapkan tercapai bisa sebagai proses pembelajaran masing-masing ketrampilan bahasa Inggris maupun hasil pembelajaran semua ketrampilan bahasa Inggris. Tujuan pembelajaran dapat diukur (*can be measured*) dengan menggunakan alat ukur. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP dan digunakan sebagai acuan dalam penentuan komponen-komponen berikutnya dalam RPP, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian.

Karena digunakan sebagai acuan, kata kerja yang digunakan dalam perumusan tujuan kognitif (McNaught, 1996) sebaiknya diambil dari tabel berikut:

<i>Kn ow ing</i>	<i>Com preh endi ng</i>	<i>Appl ying</i>	<i>Anal yzing</i>	<i>Synt hesiz ing</i>	<i>Ev alu ati ng</i>
<i>Des cri be</i>	<i>Tran slate</i>	<i>Gene raliz e</i>	<i>Disti nguis h</i>	<i>Crea te</i>	<i>Jud ge</i>
<i>List</i>	<i>Orga nize</i>	<i>Solve</i>	<i>Reco gnize</i>	<i>Desi gn</i>	<i>Pro ve</i>
<i>Stat e</i>	<i>Abbr eviat e</i>	<i>Tran smit</i>	<i>Valid ate</i>	<i>Inven t</i>	<i>Dis pro ve</i>
<i>Tell</i>	<i>Clari fy</i>	<i>Pers onali ze</i>	<i>Outli ne</i>	<i>Elab orate</i>	<i>Val idat e</i>
<i>Rec all</i>	<i>Symb olism</i>	<i>Rethi nk</i>	<i>Diag ram</i>	<i>Initia te</i>	<i>De bat e</i>
<i>Rec ogn ize</i>	<i>Tran sfer</i>	<i>Revis e</i>	<i>Obse rve</i>	<i>Origi nate</i>	<i>Wei ght</i>
<i>Ide ntif y</i>	<i>Defin e</i>	<i>Rewo rk</i>	<i>Cate goriz e</i>	<i>Delet e</i>	<i>Dis cus s</i>
<i>Na me</i>	<i>Inter pret</i>	<i>Reco gnize</i>	<i>Inqui re</i>	<i>Visu alize</i>	<i>Ap pea se</i>
<i>Not e</i>	<i>Infer</i>	<i>Proje ct</i>	<i>Delin eate</i>	<i>Imag ine</i>	<i>Ass ess</i>
<i>Qu ote</i>	<i>Predi ct</i>	<i>Exte nd</i>	<i>Orga nize</i>	<i>Modi fy</i>	<i>Val ue</i>

<i>Loc ate</i>	<i>Expl ain</i>	<i>Code</i>	<i>Tran slate</i>	<i>Code</i>	<i>Me asu re</i>
	<i>Dem onstr ate</i>		<i>Clari fy</i>	<i>Hypo thesi ze</i>	<i>Pri orit ize</i>
	<i>Fami liariz e</i>			<i>Predi ct</i>	<i>Exa min e</i>
				<i>Com bine</i>	
				<i>Mini mize</i>	
				<i>Maxi mize</i>	
				<i>Adap t</i>	

Kata kerja yang digunakan dalam perumusan tujuan afektif (Bloom, dkk., 1981) sebaiknya diambil dari tabel berikut:

RECE IVIN G	RES PON DIN G	VAL UIN G	ORGA NIZA TION	CHAR ACTE RIZA TION
<i>Differ entiate</i>	<i>Com ply (with)</i>	<i>Incre ase meas ured profi cienc y in</i>	<i>Discus s</i>	<i>Revise</i>
<i>Separa te</i>	<i>F o ll o w</i>	<i>Incre ase numb ers of</i>	<i>Theori ze (on)</i>	<i>Chang e</i>
<i>Set apart</i>	<i>Com mand</i>	<i>Relin quish</i>	<i>Abstra ct</i>	<i>Compl ete</i>
<i>Shar e</i>	<i>Appr ove</i>	<i>Speci fy</i>	<i>Comp are</i>	<i>Requir e to be rated high by peers in</i>
<i>Accum ulate</i>	<i>Volu nteer</i>	<i>Assis t</i>	<i>Balanc e</i>	<i>Requir e to be rated high by</i>

				<i>superiors in</i>
<i>Select</i>	<i>Discuss</i>	<i>Subsidize</i>	<i>Organize</i>	<i>Require to be rated high by subordinates in</i>
<i>Combine</i>	<i>Practice</i>	<i>Help</i>	<i>Define</i>	<i>Avoid</i>
<i>Accept</i>	<i>Play</i>	<i>Support</i>	<i>Formulate</i>	<i>Manage</i>
<i>Respond to</i>	<i>Apply</i>	<i>Deny</i>		<i>Resolve</i>
<i>Listen (for)</i>	<i>Accommodate</i>	<i>Protest</i>		<i>Resist</i>
<i>Control</i>	<i>Spend leisure time in</i>	<i>Debate</i>		
	<i>Augment</i>	<i>Argue</i>		

Kata kerja yang digunakan dalam perumusan tujuan psychomotor (Sekolah Pendidikan di Universitas Mississippi, 2001: 1) sebaiknya diambil dari tabel berikut:

<i>Imitation</i>	<i>Manipulation</i>	<i>Precision</i>	<i>Articulation</i>	<i>Naturalization</i>
<i>Begin</i>	<i>Acquire</i>	<i>Achieve</i>	<i>Adapt</i>	<i>Arrange</i>
<i>Assemble</i>	<i>Assemble</i>	<i>Accomplish</i>	<i>Alter</i>	<i>Combine</i>
<i>Attempt</i>	<i>Complete</i>	<i>Advance</i>	<i>Change</i>	<i>Compose</i>
<i>Carry out</i>	<i>Conduct</i>	<i>Automate</i>	<i>Excel</i>	<i>Construct</i>
<i>Copy</i>	<i>Do</i>	<i>Exceed</i>	<i>Rearrange</i>	<i>Create</i>
<i>Calibrate</i>	<i>Execute</i>	<i>Excel</i>	<i>Reorganize</i>	<i>Design</i>
<i>Construct</i>	<i>Improve</i>	<i>Master</i>	<i>Revise</i>	<i>Refine</i>
<i>Disseminate</i>	<i>Maintain</i>	<i>Reach</i>	<i>Surpass</i>	<i>Originate</i>

<i>Duplicate</i>	<i>Make</i>	<i>Refine</i>	<i>Transcend</i>	<i>Transcend</i>
<i>Follow</i>	<i>Manipulate</i>	<i>Success</i>		
<i>Move</i>	<i>Pace</i>	<i>Transcend</i>		
<i>Practice</i>	<i>Perform</i>			
<i>Proceed</i>	<i>Produce</i>			
<i>Repeat</i>	<i>Progress</i>			
<i>Reproduce</i>	<i>Use</i>			
<i>Respond</i>				
<i>Organize</i>				
<i>Sketch</i>				
<i>Start</i>				
<i>Try</i>				
<i>Volunteer</i>				

Guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta pada mulanya juga belum dapat merumuskan tujuan pembelajaran dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD dengan lengkap. Mereka kadang-kadang merumuskannya kurang lengkap, yaitu tidak mengandung salah satu atau beberapa komponen. Rumusan tujuan pembelajarannya kurang lengkap karena belum mengandung 4 komponen, yaitu: *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree (D)*. Contoh berikut belum ada komponen C: Siswa (A) dapat mengulang apa yang didengarnya (B) dengan suara lantang (D). Contoh komponen C adalah: Setelah diberi kata secara lisan. Komponen D tersebut sudah ada, namun kurang tepat karena yang dinilai nanti berarti tentang lantang dan tidaknya suara. Contoh lain ini sudah benar, yaitu: Siswa (A) dapat mengeja kosakata (B) berdasarkan gambar (C) dengan ejaan yang benar (D). Dengan demikian, jika tujuan pembelajaran yang tergolong dalam ketiga jenis tujuan, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotor tersebut sudah jelas, berarti tujuan tersebut sudah jelas. Dengan tujuan yang jelas, guru dan para peserta didik dapat melakukan segala sesuatu dengan jelas pula untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam merumuskan ketiga jenis tujuan tersebut adalah: (1) Tujuan dimaksudkan untuk siapa?, (2) Mereka anda harapkan untuk dapat melakukan apa?, (3) Siswa diberi apa atau diharapkan mengetahui apa dalam melaksanakan pembelajarannya?, dan (4) Apakah anda menginginkan penguasaan total (100%), atau menginginkan mereka memberi respon dengan benar 80% dari waktu yang diberikan? Hal ini berturut-turut merupakan pertanyaan untuk menjawab *audience*, yaitu siswa, *behavior*, *condition*, dan *degree*.

Guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta pada mulanya juga belum dapat merumuskan tujuan pembelajaran dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD dengan urutan yang tepat. Tujuan Pembelajaran yang dituliskan dalam RPP untuk satu item pembelajaran sebaiknya urut dari Tujuan Pembelajaran teks lisan dulu. Setelah itu, Tujuan Pembelajaran teks tulis. Tujuan Pembelajaran teks lisan dituliskan terlebih dahulu karena proses pembelajarannya harus dimulai dengan teks lisan. Baik dalam Tujuan Pembelajaran teks lisan maupun tulis, penulisannya urut dari aspek pengetahuan, ketrampilan, sosial, dan religi karena proses pembelajarannya selalu dimulai dengan aspek pengetahuan, dan setelah itu aspek ketrampilan. Selain itu, aspek sosial dan religi merupakan aspek dalam proses pembelajaran aspek pengetahuan dan ketrampilan. Dalam aspek ketrampilan, penulisannya urut dari ketrampilan reseptif, yaitu: ketrampilan menyimak atau membaca. Setelah itu, ketrampilan produktif, yaitu: ketrampilan berbicara dan menulis dituliskan. Tujuan Pembelajaran aspek ketrampilan reseptif dituliskan terlebih dahulu karena proses pembelajarannya harus dimulai dengan ketrampilan reseptif. Tujuan Pembelajaran

aspek sosial dituliskan terlebih dahulu sebelum Tujuan Pembelajaran aspek religi karena Tujuan Pembelajaran aspek sosial diharapkan dapat dicapai terlebih dahulu. Penulisan Tujuan Pembelajaran aspek sosial sebaiknya juga diurutkan menurut urutan yang diharapkan untuk dapat dicapai terlebih dahulu.

Guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah 14 dan 16 Surakarta pada mulanya juga belum dapat menuliskan tujuan pembelajaran pertama, kedua, dan seterusnya menurut kaidah penulisan. Tujuan Pembelajaran pertama, kedua, dan seterusnya harus dituliskan menurut kaidah penulisan, yaitu: 1, 2, 3, dan seterusnya; a, b, c, dan seterusnya; 1), 2), 3), dan seterusnya; dan selanjutnya a), b), c), dan seterusnya jika Tujuan Pembelajaran dituliskan dalam huruf (D) atau 4.1, 4.2, 4.3, dan seterusnya; a, b, c, dan seterusnya; 1), 2), 3), dan seterusnya; dan selanjutnya a), b), c), dan seterusnya jika Tujuan Pembelajaran dituliskan dalam angka Romawi (IV). Jika waktu yang diperlukan dalam pembelajaran teks lisan dan tulis adalah dua pertemuan, Tujuan Pembelajaran teks lisan (1, 2, 3, dan seterusnya atau 4.1, 4.2, 4.3, dan seterusnya) dituliskan dalam pertemuan pertama, dan Tujuan Pembelajaran teks tulis (1, 2, 3, dan seterusnya atau 4.1, 4.2, 4.3, dan seterusnya) dituliskan dalam pertemuan kedua. Jika waktu yang diperlukan dalam pembelajaran teks lisan dan tulis adalah satu pertemuan, Tujuan Pembelajaran teks lisan dituliskan terlebih dahulu, dan Tujuan Pembelajaran teks lisan dan tulis dituliskan dalam satu urutan (1, 2, 3, dan seterusnya atau 4.1, 4.2, 4.3, dan seterusnya).

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris SD bagi guru bahasa Inggris Sekolah Dasar 14 dan 16 Muhammadiyah Surakarta tepat untuk dilakukan mengingat kekurangan kemampuan mereka dalam merumuskannya karena semua guru belum dapat merumuskannya, khususnya dalam

menggunakan kata kerja, komponen tujuan, urutan, dan kaidah penulisannya. Jadi dengan diberikannya pelatihan dalam merumuskannya, mereka sudah dapat merumuskannya meskipun mungkin masih memerlukan waktu yang agak lama.

5. REFERENSI

Bloom, B. S., Madaus, G. F., & Hastings, J. T. 1981. *Evaluating to improve learning*. USA, NY: McGraw-Hill, Inc.

Depdikbud (Kanwil). 1995. *GBPP Mulok Bahasa Inggris*. Kanwil depdikbud. Jawa Tengah.

-----, 1993. *Pedoman Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta.

Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

McNaught. C. 1996. *Teaching and Learning*.
<http://www.rmit.edu.au/browse:ID=tjbx9kscune>. (June 15, 2005).

Mager, R. F. 1973. *Measuring Instructional Intent*. Belmont, CA: Fearon Pitman Publishers, Inc.

Montague, E. J. 1987. *Fundamentals of Secondary Classroom Instruction*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.

Schimer, Suzann. 2000. *Assessment Strategies for Elementary Physical Education*. USA: Human Kinetics.

School of Education at the University of Mississippi. 2001. *The Psychomotor Domain*.
<http://www.olemiss.edu/depts/educschool/CI/seced/psychomotor.htm>. (June 15, 2005).

Suparman, A. 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta. PAU untuk PPAI Ditjen Dikti Depdikbud.

Tarigan, Djogo and Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Ur, P. 1996. *A Course Design in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.